

# ***MSME Empowerment in The Tourism Sector As An Effort to Improve The Economy of The Thematic Village Community Padang City History Tourism***

## **Pemberdayaan UMKM Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Tematik Wisata Sejarah Kota Padang**

Hesty Aisyah<sup>a,\*</sup>, Sari Puspita<sup>a</sup>, Gusrino Yanto<sup>a</sup>

<sup>a</sup>STMIK Indonesia Padang, Khatib Sulaiman, Padang 25216, Indonesia

---

### **Abstract**

The tourism development activity is essentially one of the national priority activities that involves the role of all the development of interest that has a connection in tourism activities. One of the most gloomy fertilizer is the community where together with the government and business/ business people together with each other synergize in ordering and supporting the development of national tourism. The role of Tingi Buga's college is very important, because the knowledge and theory that is owned can be actualized by the program through community service. Through this activity, it is expected that universities will be able to be the best solution to the problems that occur in the community. Therefore, in the context of developing tourism potential in the History Tourism Village, a community service program is carried out in the theme of empowerment in Jakomian Pariadata Sejamaj.

---

### **Abstrak**

Kegiatan pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah salah satu kegiatan prioritas nasional yang melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dalam kegiatan pariwisata. Salah satu unsur yang paling penting adalah masyarakat dimana bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan usaha/ swasta saling bersinergi dalam melaksanakan dan mendukung pembangunan pariwisata nasional. Peranan perguruan tinggi juga sangat penting keberadaannya, karena ilmu dan teori yang dimiliki bisa langsung diaktualisasikan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan terhadap potensi wisata di Kampung Wisata Sejarah maka dilakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan UMKM di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Tematik Wisata Sejarah Kota Padang.

Keywords: *UMKM, Empowerment, Strategy*

---

### **1. Pendahuluan**

Urgensinya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) perlu dijalankan karena UMKM merupakan sektor usaha yang paling berimbas terhadap perubahan era globalisasi. Tingginya persaingan membuat UMKM membutuhkan strategi-strategi baru agar dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang ada. Di Indonesia, UMKM banyak memiliki peran, diantaranya adalah memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan pembangunan nasional serta memiliki peran dalam membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pendapat tersebut didukung dengan beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh World Bank Group pada tahun 2016

---

\* Corresponding author:

E-mail address: [hestyaisyah.023@gmail.com](mailto:hestyaisyah.023@gmail.com)

yang mengatakan bahwa perkembangan UMKM merupakan sebuah kesempatan emas bagi negara untuk meningkatkan keuangan lokal nya dengan cara memberdayakan UMKM (Setyanto et al., 2015).

Pemberdayaan memiliki arti sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya mau melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Pemberdayaan juga memiliki makna sebagai perubahan yang berarti bisa dicapai melalui interaksi sosial dengan kegiatan yang berulang dengan maksud ingin mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan (Damuri et al., 2020).

Upaya pertumbuhan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pembangunan usaha skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan kebijakan pengembangan industri nasional pada 2015-2019 di pertumbuhan populasi industri, dimana pemerintah akan mencoba menambahkan sebanyak 9.000 perusahaan industri skala menengah dan besar serta 20.000 industri skala kecil, sebagai satu dari cara-cara yang dianggap paling konstruktif dalam realisasi misi pemberdayaan UMKM yang dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif, sehingga membuat setiap individu memiliki kemampuan yang bisa digunakan dalam mewujudkan pengembangan aset produksi di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui semangat kewirausahaan tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan UMKM dalam bisnis (Sugiyanto et al., 2021).

Hambatan umum pada pertumbuhan UMKM di Indonesia yang paling mendasar yaitu masalah akses yang terbatas ke sumber daya yang produktif, seperti kesulitan dalam hal mengakses ke sumber daya alam, kurangnya penguasaan teknologi karena rendahnya pengetahuan dalam bidang informasi teknologi, kurangnya kualitas produk, bahan baku terbatas, kualitas sumber daya manusia terbatas dalam hal pendidikan formal dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, sebagian besar UMKM di Indonesia masih berbentuk kemitraan struktur yang lemah dengan perusahaan besar, tidak ada standardisasi produk jelas yang memenuhi keinginan konsumen, kurangnya kontrol kualitas produk, Pengetahuan tentang ekspor masih lemah, dan jaringan pemasaran yang terbatas. Tapi, keberadaan bisnis UMKM adalah sesuatu yang diperlukan bagi sebuah negara, seperti penelitian yang dilakukan oleh Munizu pada tahun 2010 bahwa keberadaan faktor internal pada aspek manusia sumber daya, aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pasar dampak positif dan signifikan pada Kinerja bisnis UKM.

Sedangkan performa UMKM cenderung lebih baik ketika memiliki tenaga kerja yang produktif. Kedua, bahwa UMKM dapat meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif dalam mengikuti perubahan teknologi terkait dengan inovasi produksi. Ketiga, bisnis UMKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan dengan bisnis besar (Muheramtohad, 2017).

Di beberapa negara di dunia, kegiatan pemberdayaan UMKM adalah salah satu motor yang menggerakkan dan mendorong pembangunan negara, seperti pada negara-negara di Asia Timur dan Asia Tenggara dengan tingkat ekonomi yang tinggi seperti negara Singapura, Taiwan dan Korea Selatan yang dikenal sebagai negara yang memiliki kinerja bisnis yang efisien, produktif dan kompetitif tinggi serta sangat responsif. Pada negara-negara berkembang, industri UMKM juga merupakan peran yang sangat penting, seperti di India sektor UMKM menyumbang 32 persen dari total nilai ekspor dan menyumbang 40 persen dari nilai output sektor manufaktur negara. Sementara beberapa pemberdayaan UMKM di beberapa negara di wilayah Afrika pendapatan UMKM menyumbang sebesar 52 persen hingga 57 persen dari total PDB (Sudaryanto & Wijayanti, 2013).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari sekitar 231,82 juta orang di Indonesia hanya ada 787,653 unit usaha kecil atau 0,24 persen dari total populasi dan setiap negara dapat memajukan jumlah pengusaha sekitar 2 persen dari total populasi. Artinya, penambahan industri kecil akan mendorong investasi dalam industri untuk memproses sumber daya alam (hilir), yang pada gilirannya akan dapat mendorong investasi dalam memproduksi bahan baku, bahan menengah, komponen dan kemudian mengambil keuntungan dari peluang dalam pasar dunia.

Kampung tematik wisata sejarah memiliki objek wisata terkenal yaitu Lobang Jepang. Lobang Jepang merupakan sebuah lorong yang menembus perbukitan di Kampung Lereng RT 05 RW 02 Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Nanggalo. Lorong dengan panjang sekitar 200 meter ini, diperkirakan peninggalan zaman penjajahan Jepang di Sumatera Barat. Selain itu, terdapat juga beberapa potensi alam yang mendukung dimana terdapat barisan perbukitan yang hampir mengelilingi kawasan wisata sejarah. Masyarakat sekitar umumnya mendapatkan peluang usaha dengan cara membuka warung kecil-kecilan yang menjual berbagai macam variasi barang. Hanya saja, belum diketahui penanganan yang tepat agar sektor UMKM ini bisa tumbuh seiring dengan peningkatan kawasan wisata sejarah ini menjadi peluang pariwisata yang bisa menaikkan nama Kota Padang di mata nasional dan juga internasional.

Demikian juga potensi wisata desa yang dimiliki kelurahan Tabing Banda Gadang sangat beranekaragam, seperti lubang peninggalan penjajahan bangsa Jepang dan peninggalan bunker bangsa Jepang yang masih terjamin keasriannya. Selain itu juga terdapat perbukitan yang membuat wilayah tersebut semakin menarik dan menggambarkan simbol kerukunan

warga dan memiliki keindahan alam yang menarik. Pendukung dari potensi wisata ini adalah potensi ekonomi yang berasal dari masyarakat sekitar dengan betuk usaha yang beranekaragam dengan skala usaha rumahan. Beberapa dari usaha tersebut dijadikan produk unggulan kelurahan Tabing Banda Gadang karena kualitasnya produknya tidak kalah saing dengan usaha kompetitor lainnya. Hal ini akan menjadi peluang dalam pengembangan bisnis yang lebih besar. Selain itu terdapat taman yang terletak di dekat Kantor Kelurahan Tabing Banda Gadang yang semakin menambah nilai estetik wilayah Kelurahan Tabing Banda Gadang. Kebudayaan minang yang masih kental juga masih terasa, yaitu dalam bentuk adanya kelompok masyarakat yang berpartisipasi dan bergotong royong dalam setiap acara dan kegiatan membuat kampung tematik terkenal dengan keramahan warganya.

Namun demikian potensi wisata yang berlimpah di kedua desa tersebut tidak diikuti manajemen wisata yang profesional. Terbatasnya sumberdaya masyarakat desa untuk meningkatkan nilai daya jual potensi wisata diatas merupakan permasalahan yang perlu dibantu penyelesaiannya. Untuk itu kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dan UKM dengan melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen wisata desa dengan melibatkan pokdarwis, Bumdes, UMKM dan pemerintah Desa Waung. Kegiatan pelatihan juga melatih masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata secara online melalui media social.

## 2. Metode Kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode pendampingan dan pemberdayaan. Bentuk pendampingan dan pemberdayaan adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kepada menumbuhkan inisiatif dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa sebagai pembantu pelaksana kegiatan telah melakukan pendekatan secara individu. Pada saat pelaksanaan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu dan partisipatif. Metode penyampaian materi pada saat pemberdayaan dan pendampingan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi (Sedyastuti, 2018).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mempunyai tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan pembuatan laporan. Tahap Pendahuluan Pada tahap pendahuluan ini dilakukan: (1). Survey awal mengenai potensi ekonomi masyarakat desa yang menunjang destinasi pariwisata. Kegiatan ini dilakukan oleh pembantu pelaksana. (2). Tim survey ini melakukan analisis tentang kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah dilakukan selama ini (Analisis SWOT) (3). Pendataan jumlah peserta pelatihan dan usaha yang telah pernah dilakukan. Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana melakukan kegiatan pelatihan dengan materi sebagai berikut: (a). Memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen wisata dan startegi promosi potensi wisata alam; (b). Memberikan materi tentang kiat-kiat melihat dan menangkap peluang usaha dalam rangka menunjang pariwisata; (c). Memberikan contoh-contoh produk dan jasa yang bisa dikerjakan untuk menunjang pariwisata; (d). Melakukan pemberdayaan UMKM dengan cara pendampingan pada peserta mulai dari merencanakan usaha, membuat perhitungan biaya-biaya awal untuk memulai usaha, cara memasarkan pada wisatawan, dan cara membuat jaringan kerjasama dengan pihak terkait. Tahap Evaluasi dan Pembuatan Laporan. Pada tahap ini pelaksana akan melakukan evaluasi pada para peserta dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum materi pelatihan diberikan dan setelah pelatihan dilaksanakan, serta melihat kemajuan usaha mulai dari perencanaan usaha yang akan dilakukan sampai dengan pelaksanaan usahanya. Selanjutnya pelaksana akan membuat laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Wilayah Kampung Tematik Kelurahan Tabing Banda Gadang terletak pada wilayah dataran dengan luas 0,90 km<sup>2</sup> atau. Jumlah penduduk desa Waung sebanyak 7.454 jiwa yang tersebar di 3 RW dan 20 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri laki-laki 3.788 jiwa dan perempuan 3.757 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1,02 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 886 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun salah satu tujuan dari kelurahan Banda Gadang adalah mewujudkan masyarakat yang berkualitas, mandiri dan bermartabat.

Kelurahan Tabing Banda Gadang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Kota Padang. Sebelum masyarakat pedalaman Minangkabau turun dari Solok dan Agam ke pantai, Kota Padang hanya sebuah daratan rendah dengan hutan yang lebat. Perkembangan Kota Padang menjadi bandar dagang dimulai pada pertengahan abad ke-14 berdasarkan kebijakan penguasa Pagaruyung masa itu yang mulai menjalin hubungan dagang dengan kawasan pesisir barat Sumatera. Sejak abad ke-15 hingga abad ke-16, Kota Padang berada dalam kedaulatan Kerajaan Aceh, dan hanya menjadi daerah perkampungan nelayan. Namun, sejak kedatangan pedagang Belanda Vereenigde Oostindische

Compagnie (VOC) pada tahun 1663 yang perlahan menyingkirkan Kerajaan Aceh pada tahun 1666 hingga menjadikan Kota Padang sebagai markas besarnya untuk kawasan pantai barat Sumatera (Sumatra Westkust).

Sejak zaman penjajahan Jepang, masyarakat kota Padang pun diperintah untuk menggali perbukitan-perbukitan di kota Padang untuk dijadikan tempat perlindungan tentara Jepang dan sebagai tempat peninggalan zaman kepenjajahan Jepang. Salah satu perbukitan yang digali terletak di kawasan kelurahan Tabing Banda Gadang ini memiliki spesifikasi dinding goa tidak disemen, masih seperti aslinya yaitu berupa batu-batuan kecil dan tidak dialiri listrik. Goa ini dipahat secara manual dan dikerjakan selama bertahun-tahun, yaitu dari tahun 1942 – 1945. Ketika Jepang kalah, pembangunan Goa Jepang ditinggalkan begitu saja sebelum selesai. Lalu, Goa Jepang kembali ditemukan pada tahun 1965 lengkap dengan seluruh isinya.

Kelurahan Tabing Banda Gadang adalah salah satu desa di Kecamatan Nanggalo. Dari kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan oleh beberapa dosen dan mahasiswa serta ditemani oleh tim dari kecamatan juga kelurahan. Tim pengabdian ini melakukan pembagian tugas demi efektivitas kegiatan, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya peluang baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal, dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial ekonomi, dan sebagainya.

Pelaksanaan pelatihan manajemen wisata di kampung tematik ini dilakukan pada minggu pertama bulan Mei 2020. Peserta yang hadir dari kampung tematik tersebut berupa para pelaku ekonomi yang memiliki kegiatan usaha skala mikro dan kecil, dan presentase anggota yang hadir tersebut adalah 95% dari undangan yang diberikan. Ketidakhadiran undangan karena ada yang sakit dan ada kegiatan penting lainnya. Antusiasme peserta terlihat dari beberapa pertanyaan diantaranya: Bagaimana mempertahankan keberadaan wisata kampung tematik ini setelah sepuluh tahun yang akan datang, mengingat lokasi tanah yang digunakan untuk destinasi ini masih belum terkelola dengan baik. Selain itu pertanyaan senada di Kampung Tematik adalah bagaimana mengembangkan usaha mereka meski berada pada masa pandemi seperti saat ini.

Pada kegiatan pelatihan ini terungkap bahwa masalah besar dalam pengelolaan UMKM di daerah wisata desa adalah ketidaktahuan strategi pemilik usaha dalam memberdayakan usahanya dalam masa pandemi ini. Berdasar hasil tanya jawab diungkapkan oleh peserta bahwa untuk meningkatkan minat masyarakat luas untuk datang ke tempat wisata adalah warga secara sukarela membersihkan lokasi wisata, menambah bangunan untuk tempat berteduh, memperbaiki jalan menuju lokasi, membangun sarana kebersihan dan kamar kecil. Itu dilakukan secara gotong royong dan atas inisiatif warga. Seiring dengan berjalannya waktu, destinasi kampung tematik ini mulai dikenal masyarakat dan sering dikunjungi masyarakat dari daerah lain.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasar hasil paparan dan analisis sebelum bahwa kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dari masyarakat dengan dibuatnya dokumen perencanaan kegiatan-kegiatan usaha yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Selain itu meningkatnya kerjasama dengan berbagai instansi untuk melakukan kegiatan edukasi wisata di destinasi wisata. Selanjutnya bertambahnya konten video promosi yang dikembangkan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan pemerintah kota Padang, membuat meningkatnya frekuensi kegiatan ekonomi kreatif berupa pengemasan produk-produk kreatif. Latihan menari dan kegiatan kesenian yang lain di masyarakat setelah pelatihan merupakan salah satu indikator meningkatnya kegiatan kreatif penunjang pariwisata. Hal ini juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat juga sangat meningkat. Kelemahan kegiatan ini adalah adanya waktu yang terbatas, karena kegiatan dilakukan di masa pandemi.

#### **Acknowledgements**

Terima kasih disampaikan kepada Yayasan Albani Bakti Mukmin yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada pihak Kecamatan Nanggalo dan pihak Kelurahan Tabing Banda Gadang beserta perangkat desanya, dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PKM ini.

## References

- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2020). *Langkah Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Covid-19*. JSTOR.
- Muheramtohad, S. (2017). peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi perdagangan bebas kawasan ASEAN (Studi kasus kampung batik Laweyan). *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*.
- Sugiyanto, S., Putri, A., & Kartolo, R. (2021). Potensi Kekayaan Intektual Pada Pemberdayaan Umkm Dan Koperasi Kota Tangerang Selatan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).